



Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Gerakan Literasi Sekolah Pada Siswa Kelas Awal

Sintia Nurya^{1*}, Darmiany¹, Heri Hadi Saputra¹

¹Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, FKIP, Universitas Mataram, Mataram, Indonesia.

DOI: <https://doi.org/10.29303/jcar.v5i2.3737>

Received: 30 Januari 2023

Revised: 07 April 2023

Accepted: 20 April 2023

Abstract: This study aims to determine the values of character education, the implementation and constraints of internalizing character education values contained in the school literacy movement (GLS) for early grade students at SDN 1 Kempo in the 2023/2024 academic year. This research approach is a qualitative approach to the type of qualitative descriptive research. Data collection techniques using interviews and documentation and data analysis using the flow model from Miles & Huberman. The results showed that the values of character education contained in the school literacy movement (GLS) in early grade students were religious, honest, tolerant, disciplined, and fond of reading and writing. The internalization of character education values contained in the school literacy movement (GLS) for early grade students is as follows: (1). The implementation of internalization is carried out according to the stages or class levels of students, (2). Implementation of internalization is at the stage of value transformation, value transaction, and value transinternalization, (3). The implementation of the school literacy movement for early grade students, namely grades 1, 2 and 3, was carried out in three stages, namely the habituation, development, learning stages, and at the learning stage the teacher used various kinds of learning strategies. Obstacles and efforts in implementing the internalization of character education values in the school literacy movement (GLS) in early grade students are time, lack of teacher understanding and lack of student understanding.

Keywords: Character Education, School Literacy Movement, Kempo 1 Public Elementary School.

Abstrak : Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui nilai-nilai pendidikan karakter, pelaksanaan dan kendala internalisasi nilai-nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam gerakan literasi sekolah (GLS) pada siswa kelas awal di SDN 1 Kempo Tahun Pelajaran 2023/2024. Pendekatan penelitian ini yaitu pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara dan dokumentasi dan analisis data menggunakan model alir dari Miles & Huberman. Hasil penelitian menunjukkan nilai-nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam gerakan literasi sekolah (GLS) pada siswa kelas awal yaitu nilai religious, jujur, toleransi, disiplin, dan gemar membaca serta menulis. Pelaksanaan internalisasi nilai-nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam gerakan literasi sekolah (GLS) pada siswa kelas awal yaitu sebagai berikut: (1). Pelaksanaan internalisasi dilaksanakan sesuai dengan tahap atau level kelas siswa, (2). Pelaksanaan internalisasi berada pada tahap transformasi nilai, transaksi nilai, dan transinternalisasi nilai, (3). Pelaksanaan gerakan literasi sekolah pada siswa kelas awal yaitu kelas 1, 2 dan 3 dilaksanakan pada tiga tahap yaitu tahap pembiasaan, pengembangan, pembelajaran, dan pada tahap pembelajaran guru menggunakan berbagai macam strategi pembelajaran. Kendala dan upaya dalam pelaksanaan internalisasi nilai-nilai pendidikan karakter dalam gerakan literasi sekolah (GLS) pada siswa kelas awal adalah waktu, kurangnya pemahaman guru dan kurangnya pemahaman siswa.

Keywords: Pendidikan Karakter , Gerakan Literasi Sekolah, Sekolah Dasar Negeri 1 Kempo.

PENDAHULUAN

Dunia pendidikan memiliki tanggung jawab dalam menghasilkan generasi bangsa yang dapat menghadapi berbagai macam tuntutan pada era globalisasi. Tuntutan dalam menghadapi era globalisasi dan permasalahan yang sering terjadi di dalam dunia pendidikan, maka pemerintah membuat program Penguatan pendidikan karakter (PPK). Terdapat lima nilai utama penguatan pendidikan karakter yaitu religius, nasionalis, mandiri, gotong royong, dan integritas (Dyah, 2017). Penerapan pendidikan karakter dirasa sudah sangat mendesak untuk membantu memperbaiki karakter bangsa. Supaya nilai-nilai karakter dapat tersampaikan kepada siswa, maka internalisasi nilai-nilai karakter perlu diadakan di semua sekolah-sekolah. Dalam proses internalisasi karakter dibutuhkan kerjasama dari semua pihak, tidak sepenuhnya menjadi tanggung jawab sekolah. Proses internalisasi menjadi tanggung jawab bersama antara pemerintah, sekolah, guru, siswa dan orang tua siswa serta lingkungan.

Berbagai cara dapat dilakukan oleh sekolah dalam menginternalisasikan nilai-nilai pendidikan karakter, salah satunya melalui program terbaru yang dibuat oleh pemerintah yaitu Gerakan Literasi Sekolah (GLS). Gerakan Literasi Sekolah (GLS) merupakan program dengan salah satu tujuannya adalah memperkuat penumbuhan budi pekerti, sebagaimana tertuang dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 23 Tahun 2015. Selain itu Gerakan Literasi Sekolah juga merupakan suatu kegiatan menumbuhkan minat baca, menulis siswa dan dapat meningkatkan kemampuan mengakses, memahami serta menggunakan sesuatu secara cerdas.

Penelitian ini dilakukan di SDN 1 Kempo, penelitian dilakukan pada kelas awal karena internalisasi nilai-nilai pendidikan karakter sangat penting untuk diterapkan sejak dini. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan salah satu guru SDN 1 Kempo yakni ibu M bahwa penerapan pendidikan karakter sudah dilakukan sejak berdirinya SDN 1 Kempo, pendidikan karakter secara islami sangat diutamakan. Ibu May juga mengatakan bahwa SDN 1 Kempo telah melaksanakan program gerakan literasi sekolah (GLS), program gerakan literasi sekolah baru dilaksanakan pada tahun ajaran baru, namun

sebelum adanya program gerakan literasi sekolah, SDN 1 Kempo telah menerapkan program wajib baca.

Selain itu, pihak sekolah juga memanfaatkan adanya program GLS untuk menginternalisasikan nilai-nilai pendidikan karakter sesuai dengan visi dan misi SDN 1 Kempo. Sebagaimana hasil observasi awal yang telah dilakukan di SDN 1 Kempo, terlihat adanya lingkungan sekolah yang literet, setiap kelas memiliki sudut baca, di depan kelas, telah tersedia kantong literasi sebagai tempat untuk menyimpan atau menempel hasil tulisan dari siswa. Penelitian ini untuk mengkaji bagaimana pelaksanaan guru kelas dalam menumbuhkan nilai-nilai karakter pada siswa di lembaga pendidikan SDN 1 Kempo.

Namun berdasarkan wawancara yang telah dilakukan bersama kepala SDN 1 Kempo, didapatkan informasi bahwa siswa di SDN 1 Kempo masih kurang dalam karakter peduli lingkungan yang dibuktikan dengan kurangnya kesadaran siswa untuk mengambil sampah yang dilihatnya di lapangan sekolah ataupun di depan kelasnya. Karakter lain yang masih kurang dimiliki adalah gemar membaca, dikarenakan oleh tidak adanya penjaga perpustakaan yang khusus untuk memantau siswa. Oleh karena itu, tugas guru kelas sangat urgen dan penting dalam mengimplementasikan nilai-nilai karakter pada siswa dari pada guru mata pelajaran. Menurut Hendrawan, dkk (2017) guru kelas berperan sebagai: 1) sebagai pemimpin menengah (*middle manager*), 2) sebagai mitra siswa (guru kelas merupakan pengganti orang tua di sekolah), 3) sebagai mitra orang tua murid, dan 4) sebagai mitra guru bidang studi.

Peneliti akan mengupas bagaimana sosok guru kelas dalam menumbuhkan nilai-nilai karakter pada siswa yang dimana ada 5 nilai-nilai karakter yang menjadi fokus dalam penelitian ini yaitu religius, jujur, toleransi, disiplin, dan gemar membaca. Maka dari itu dapat di tarik judul dari penelitian yaitu "Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Gerakan Literasi Sekolah Pada Siswa Kelas Awal di SDN 1 Kempo Tahun Pelajaran 2021/2022".

METODE

Penelitian ini menggunakan metode studi deskriptif karena penelitian ini bertujuan mendeskripsikan atau menggambarkan kondisi objek yang alamiah yakni objek nyata yang kemudian digali secara mendalam untuk mencari maknanya. Penelitian ini dilakukan di SDN 1 Kempo yang berada Jl. Diponegoro Desa Ta'a, Kecamatan Kempo, Kabupaten Dompus, NTB. Penelitian dilaksanakan pada 13 Juli 2022 sampai dengan 27 Juli 2022. Kemudian fokus penelitian yaitu nilai-nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam gerakan literasi sekolah (GLS) pada siswa, pelaksanaan internalisasi nilai-nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam gerakan literasi sekolah (GLS) pada siswa, dan kendala dan upaya dalam pelaksanaan internalisasi nilai-nilai pendidikan karakter dalam gerakan literasi sekolah (GLS) pada siswa di SDN 1 Kempo Tahun Pelajaran 2021/2022. Dalam pengumpulan data penelitian ini menggunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan adalah model interkatif dari Miles dan Huberman.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang dilaksanakan dari tanggal 13-27 Juli 2022, didapatkan hasil penelitian sebagai berikut.

1. Nilai-nilai Pendidikan Karakter yang terdapat dalam Gerakan Literasi Sekolah (GLS) pada Siswa Kelas Awal di SDN 1 Kempo Tahun Pelajaran 2021/2022. Gerakan Literasi Sekolah (GLS) pada Siswa Kelas Awal di SDN 1 Kempo sudah berlangsung dari tahun 2017 dan penanaman nilai karakter sudah berjalan optimal, hal tersebut diperoleh dari hasil observasi, wawancara dan dokumen-dokumen yang berkaitan menunjukkan adanya beberapa temuan tentang nilai-nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam Gerakan Literasi Sekolah (GLS) pada siswa kelas awal di SDN 1 Kempo Tahun Pelajaran 2021/2022. Berikut adalah uraian mengenai

nilai-nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam Gerakan Literasi Sekolah (GLS) pada siswa kelas awal.

a. Disiplin

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan guru yang ada di SDN 1 Kempo didapati nilai-nilai pendidikan karakter disiplin yang terdapat dalam Gerakan Literasi Sekolah (GLS) pada siswa adalah sebagai berikut.

b. Gemar Membaca dan Menulis

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan guru yang ada di SDN 1 Kempo didapati nilai-nilai pendidikan karakter gemar membaca dan menulis yang terdapat dalam Gerakan Literasi Sekolah (GLS) pada siswa adalah sebagai berikut.

c. Religius

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan guru yang ada di SDN 1 Kempo didapati Nilai-nilai pendidikan karakter religius yang terdapat dalam Gerakan Literasi Sekolah (GLS) pada siswa adalah sebagai berikut.

d. Jujur

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan guru yang ada di SDN 1 Kempo didapati Nilai-nilai pendidikan karakter jujur yang terdapat dalam Gerakan Literasi Sekolah (GLS) pada siswa adalah sebagai berikut.

e. Toleransi

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan guru yang ada di SDN 1 Kempo didapati Nilai-nilai pendidikan karakter toleransi yang terdapat dalam Gerakan Literasi Sekolah (GLS) pada siswa adalah sebagai berikut

2. Pelaksanaan Internalisasi Nilai-nilai Pendidikan Karakter yang terdapat dalam Gerakan Literasi Sekolah (GLS) pada Siswa Kelas Awal di SDN 1 Kempo Tahun Pelajaran 2023/2024.
3. Kendala dan Upaya dalam Pelaksanaan Internalisasi Nilai-nilai Pendidikan Karakter dalam Gerakan Literasi sekolah (GLS) pada Siswa Kelas Awal di SDN 1 Kempo Tahun Pelajaran 2023/2024.

PEMBAHASAN

Penelitian ini membahas tentang internalisasi nilai-nilai pendidikan karakter dalam gerakan literasi sekolah pada siswa kelas awal di SDN 1 Kempo. Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif kualitatif untuk nilai-nilai pendidikan karakter, pelaksanaan internalisasi nilai-nilai pendidikan karakter, dan kendala serta upaya dalam pelaksanaan internalisasi nilai-nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam gerakan literasi sekolah (GLS) pada siswa kelas awal di SDN 1 Kempo Tahun Pelajaran 2023/2024. Penelitian dilaksanakan pada tanggal 13 -27 Juli 2022 dan subjek penelitian ini adalah siswa kelas awal di SDN 1 Kempo.

Penguatan Pendidikan karakter di SDN 1 Kempo dilakukan dengan berbagai kegiatan. Salah satu kegiatan di sekolah yang menyisipkan nilai-nilai pendidikan karakter didalamnya adalah gerakan literasi sekolah. Dalam kegiatan ini, siswa dibiasakan untuk gemar membaca dan menulis untuk dijadikan pembelajaran sepanjang hayat, dan dapat digunakan sebagai pedoman dalam bertingkah laku karena buku yang dibaca oleh siswa adalah buku non pembelajaran.

Sebagaimana pendidikan karakter yang dikemukakan oleh Widyani (2013: 26) menyatakan bahwa pendidikan karakter adalah sebuah usaha dalam mendidik anak-anak, agar dapat mengambil keputusan dengan bijak serta dapat mempraktikannya dalam kehidupan sehari-hari, sehingga mereka dapat memberikan kontribusi positif kepada masyarakat. Sesuai dengan pernyataan di atas, pendidikan karakter yang dilakukan dalam gerakan literasi sekolah pada siswa kelas awal di SDN 1 Kempo dilaksanakan sejak usia dini yaitu sejak kelas awal agar dapat membentuk karakter siswa dengan menyisipkan nilai-nilai pendidikan karakter disetiap kegiatan literasi yang dilaksanakan. Dari nilai-nilai yang ditanamkan tersebut tersebut, siswa memberikan kontribusi positif dalam kehidupan bermasyarakat.

Sesuai dengan pemaparan diatas, gerakan literasi sekolah yang dilaksanakan di SDN 1 Kempo ini, pelaksanaannya yaitu dengan membiasakan siswa untuk membaca dan menulis sejak usia dini. Melalui pembiasaan yang dilakukan secara terus menerus, nilai-nilai pendidikan karakter dapat masuk dan menyatu dalam diri siswa sehingga menjadi watak atau

karakter siswa. melalui teknik observasi, wawancara dan dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti, proses internalisasi nilai-nilai pendidikan karakter dalam gerakan literasi sekolah (GLS) pada siswa kelas awal di SDN 1 Kempo, menghasilkan nilai pendidikan karakter sebagai berikut:

1. Nilai-Nilai Pendidikan Karakter yang terdapat dalam Gerakan Literasi Sekolah (GLS) pada Siswa Kelas Awal di SDN 1 Kempo Tahun Pelajaran 2023/2024

a. Disiplin

Disiplin adalah salah satu subnilai yang terdapat dalam nilai utama penguatan pendidikan karakter (PPK) pada bagian nilai Nasionalis yang merupakan suatu tindakan yang menunjukkan perilaku yang mematuhi peraturan dan tata tertip. Nilai karakter disiplin siswa terlihat pada proses pelaksanaan gerakan literasi sekolah yaitu siswa dapat mengerjakan tugas dan mengumpulkannya tepat waktu. Sikap disiplin juga terlihat ketika siswa mematuhi berbagai aturan yang berlaku di SDN 1 Kempo.

b. Gemar Membaca Dan Menulis

Gemar membaca dan menulis yaitu kegiatan menyisipkan waktu untuk melakukan kegiatan membaca dan menulis. Nilai pendidikan karakter gemar membaca dan menulis dibiasakan melalui kegiatan kantong literasi, yaitu siswa dibiasakan untuk membaca dan menulis secara mandiri. Membaca mandiri bisa dilakukan di rumah dan disekolah. Membaca dirumah dilakukan ketika siswa mengerjakan tema pertama yaitu harus meresume buku bacaan yang telah dibacanya.

c. Religius

Religius merupakan sikap yang mencerminkan keimanan terhadap Tuhan yang diwujudkan melalui perilaku melaksanakan ajaran agama serta karakter religius adal nilai utama dalam penguatan pendidikan karakter pada siswa. Karakter religius disisipkan melalui kegiatan membaca buku ummi, menghafal asma'ul khusna, menghafal surat pendek Al, Qur'an dan kegiatan sholat dhuha, zuhur, dan juma'at

berjamaah serta kegiatan-kegiatan kegamaan lainnya.

d. Jujur

Jujur adalah suatu sikap yang lurus hati, menyatakan yang sebenar-benarnya tidak berbohong atau berkata hal-hal yang menyalahi apa yang terjadi (fakta). Jujur bisa diartikan tidak curang, melakukan sesuatu sesuai dengan aturan yang berlaku dan lain sebagainya. Jujur juga bisa bermakna kesesuaian antara niat dengan ucapan dan perbuatan seseorang.

e. Toleransi

Secara bahasa toleransi berarti tenggang rasa. Secara istilah, toleransi adalah sikap menghargai dan menghormati perbedaan antarsesama manusia. Allah SWT menciptakan manusia berbeda satu sama lain.

Dari pembahasan diatas, peneliti mengambil kesimpulan bahwa internalisasi nilai-nilai pendidikan karakter dalam gerakan literasi sekolah (GSL) pada siswa kelas awal di SDN 1 Kempo menghasilkan karakter disiplin, gemar membaca dan menulis, jujur, toleransi, dan religius, dimana dalam penerapannya dibiasakan sejak dini karena diharapkan dapat menyatu dalam diri siswa sehingga menjadi pedoman dalam bertingkah laku dalam kehidupan sehari-hari hingga akhirnya akan menjadi karakter siswa yang permanen.

2. Pelaksanaan Internalisasi Nilai-nilai Pendidikan Karakter yang terdapat dalam Gerakan Literasi Sekolah (GLS) pada Siswa Kelas Awal di SDN 1 Kempo Tahun Pelajaran 2023/2024

Pelaksanaan internalisasi nilai-nilai pendidikan karakter dalam gerakan literasi sekolah pada siswa kelas awal di SDN 1 Kempo dilaksanakan secara serentak dalam tiga tahap yaitu tahap pembiasaan, pengembangan dan pembelajaran, namun dalam penerapan tahapan tersebut tetap disesuaikan dengan jenjang kemampuan atau level kelas siswa. Selengkapnya dapat dijabarkan sebagai berikut:

a. Tahap Transformasi Nilai

Tahap transformasi nilai, merupakan suatu proses komunikasi

antara guru dengan siswa yang dilakukan secara verbal, untuk menginformasikan nilai-nilai yang baik dan kurang baik.

Pembiasaan merupakan penanaman kecakapan-kecakapan berbuat dan mengucap sesuatu, agar cara-cara yang tepat dapat disukai oleh anak. Pembiasaan pada hakikatnya mempunyai implikasi yang lebih mendalam daripada penanaman cara-cara berbuat dan mengucapkan.

Pembiasaan merupakan salah satu metode pendidikan yang sangat penting, terutama bagi anak-anak. Mereka belum mengerti apa yang disebut baik dan buruk. Mereka juga belum mempunyai kewajiban-kewajiban yang harus dikerjakan seperti orang dewasa. Sehingga mereka perlu dibiasakan dengan tingkah laku, keterampilan, kecakapan dan pola berpikir tertentu. Anak perlu dibiasakan pada sesuatu yang baik. Lalu mereka akan mengibah seluruh sifat-sifat yang baik menjadi kebiasaan, sehingga jiwa dapat menunaikan kebiasaan itu tanpa terlalu payah, tanpa kehilangan banyak tenaga dan tanpa menemukan banyak kesulitan.

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan pada tahap transformasi nilai, peneliti menemukan bahwa guru kelas menginformasikan nilai-nilai yang baik dan kurang baik kepada siswa kelas 1, 2 dan 3 melalui komunikasi secara verbal yang dilakukan setiap hari secara rutin sebelum kegiatan literasi, saat proses pembelajaran dimulai dan biasanya dilakukan ketika sebelum sholat dhuha, zuhur dan jum'at, seperti halnya ketika guru menyuruh siswa untuk tetap tenang dalam melaksanakan kegiatan sholat, mendengarkan guru atau menghargai orang lain, jika tidak menghormati orang lain merupakan perbuatan tercela.

b. Tahap Transaksi Nilai

Tahap transaksi nilai, adalah tahap pendidikan nilai dengan melakukan komunikasi dua arah, atau interaksi antara guru dan siswa yang bersifat interaksi timbal balik.

Karakter dikembangkan melalui tahap pengetahuan (*knowing*), pelaksanaan (*acting*), dan kebiasaan (*habit*). Karakter tidak terbatas pada pengetahuan saja. Seseorang yang memiliki pengetahuan kebaikan belum tentu mampu bertindak sesuai dengan pengetahuannya, jika tidak terlatih (menjadi kebiasaan) untuk melakukan kebaikan tersebut. Karakter juga menjangkau wilayah emosi dan kebiasaan diri.

Dengan demikian diperlukan tiga komponen karakter yang baik (*components of good character*) yaitu moral knowing (pengetahuan tentang moral), moral feeling atau perasaan (penguatan emosi) tentang moral, dan moral action atau perbuatan bermoral. Hal ini diperlukan agar peserta didik dan atau warga sekolah lain yang terlibat dalam sistem pendidikan tersebut sekaligus dapat memahami, merasakan, menghayati, dan mengamalkan (mengerjakan) nilai-nilai kebajikan (moral).

Pengembangan karakter dalam suatu sistem pendidikan adalah keterkaitan antara komponen-komponen karakter yang mengandung nilai-nilai perilaku, yang dapat dilakukan atau bertindak secara bertahap dan saling berhubungan antara pengetahuan nilai-nilai perilaku yang bersikap atau emosi yang kuat untuk melaksanakannya, baik terhadap tuhan YME, dirinya, sesama, lingkungan, bangsa dan negara serta dunia internasional.

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan pada tahap transaksi nilai, peneliti menemukan bahwa terjadi komunikasi dua arah yang dilakukan oleh guru dan siswa, yakni pada saat siswa melakukan kegiatan literasi membaca buku ummi, ketika guru bertanya tentang ayat-ayat pendek yang terdapat pada alat peraga, kemudian siswa akan menjawab pertanyaan dari gurunya. bila jawaban yang diberikan belum tepat, guru kemudian meluruskan jawaban-jawaban dari siswa.

c. Tahap Transinternalisasi

Tahap transinternalisasi, merupakan tahap yang jauh lebih dalam bukan hanya transaksi. Pada tahap ini, tidak hanya dilakukan melalui komunikasi secara verbal tetapi juga bagaimana sikap (kepribadian) yang ditunjukkan oleh guru, jadi pada tahap ini, komunikasi dan kepribadian berperan aktif. Transinternalisasi atau lebih mudah dikenal dengan implementasi nilai maupun karakter adalah bagian terakhir dari pada tahapan untuk proses internalisasi pada seseorang, pada langkah inilah terdapat individu tersebut menangkah sekaligus melakukan tindakan yang diajarkan sehingga akhirnya mampu mempengaruhi pada sikap kepribadian. Perihal ini misalnya saja adanya larangan yang diberikan guru bahwa siswa dilarang merokok. Kemudian proses penanaman nilai ini terus menerus diajarkan yang akhirnya seorang anak menjadi kebiasaan untuk melangsungkan kegiatannya dimanapun berada.

Tujuan pendidikan karakter yaitu menjembatani penguatan dan pengembangan nilai-nilai moral sebagai modal dasar hidup bermasyarakat yang terwujud dalam perilaku anak, baik selama proses pembelajaran disekolah maupun setelah anak pulang dari sekolah atau bahkan lulus dari sekolah. Penguatan dan pengembangan ini bukan hanya sekedar transformasi ilmu pengetahuan saja, melainkan sebuah proses untuk membawa peserta didik agar memahami nilai-nilai yang diajarkan serta merefleksikan dalam perilaku sehari-hari.

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan pada tahap transinternalisasi nilai, peneliti menemukan bahwa pada kelas awal yakni kelas 1, 2 dan 3 berada pada fase menyimak, menanggapi dan memberikan respon yaitu memberikan makna baru terhadap nilai-nilai yang diyakini kebenarannya. Untuk selanjutnya, proses transinternalisasi akan terus dilakukan agar mencapai

tahapan karakteristik nilai yang istiqomah.

Kemudian Pelaksanaan internalisasi nilai-nilai pendidikan karakter dalam gerakan literasi sekolah dilaksanakan dalam tahap pembiasaan, tahap pengembangan, dan tahap pembelajaran, yaitu:

Pelaksanaan pembiasaan literasi yang dilakukan di SDN 1 Kempo telah dilakukan sejak lama melalui program wajib baca yang dibuat oleh sekolah sebelum munculnya program gerakan literasi sekolah (GLS). Program wajib baca tersebut telah memuat kegiatan membaca 15 menit yang dilakukan setiap hari jum'at. Setelah munculnya gerakan literasi sekolah, pembiasaan dilakukan melalui program terbaru sekolah yang dikembangkan berdasarkan program gerakan literasi sekolah dan hasil assesmen yang ditemukan sekolah yaitu program kantong literasi sekolah (KALI).

Pelaksanaan literasi pada tahap pembiasaan pada siswa kelas awal yaitu kelas 1, 2 dan 3 SDN 1 Kempo dilaksanakan melalui beberapa kegiatan, yakni pembiasaan menulis melalui Program KALI (kantong literasi), pembiasaan mengunjungi perpustakaan, menyanyikan lagu kebangsaan, membaca asmaul khusna, dan menghafat surat pendek al, qur'an, pembiasaan sholat dhuha, zuhur, jum'atan secara berjam'ah, serta pembiasaan membaca ummi (taman baca qur'an).

Seperti halnya pelaksanaan literasi pada tahap pembiasaan, pelaksanaan gerakan literasi sekolah pada tahap pengembangan juga dilaksanakan melalui program kantong literasi, kemudian mengembangkan lingkungan fisik, sosial sekolah yang kaya literasi, dalam hal ini yang dikembangkan adalah perpustakaan sekolah yang dibuat semenarik mungkin dengan mengusung tema ramah anak, guna menarik perhatian siswa untuk melakukan kegiatan literasi di perpustakaan. menata lingkungan sekolah yang kaya literasi, yakni

disetiap tempat baik diluar kelas, koridor sekolah, dan dalam kelas diberikan tempelan-tempelan yang berisi informasi yang dapat dibaca oleh siswa setiap saat. Untuk mengapresiasi capaian yang telah dilakukan oleh siswa, SDN 1 Kempo juga memberikan penghargaan terhadap capaian perilaku positif, kepedulian sosial, dan semangat belajar siswa, diantaranya pemberian penghargaan terhadap peminjam buku terbanyak di perpustakaan dan penghargaan sebagai penulis terbaik.

Sedangkan pelaksanaan literasi pada tahap pembelajaran pada siswa kelas awal, sudah terintegrasi dalam proses pembelajaran yang dilakukan. Dalam pelaksanaannya guru menggunakan strategi yang tepat untuk meningkatkan minat siswa terhadap kegiatan membaca dan menulis dalam proses pembelajaran. terlebih kegiatan ini dilaksanakan secara rutin, bila tidak menggunakan strategi yang bervariasi maka akan membuat siswa mudah bosan.

Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Wina (2010: 32) menyatakan bahwa strategi pembelajaran merupakan suatu metode, rencana atau rangkaian kegiatan yang dibuat untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Dalam pelaksanaannya, strategi pembelajaran yang digunakan untuk memberikan variasi belajar pada siswa diantaranya pemberian pembelajaran misi-misian, pembelajaran dengan menggunakan stiker guna memperkuat karakter siswa dan strategi pembelajaran lainnya.

Pelaksanaan literasi pada tahap pembelajaran juga dilakukan melalui program KALI (kantong literasi), yaitu guru menyesuaikan tema yang terdapat dalam program kantong literasi dengan tema dalam proses pembelajaran. Salah satu tema yang sesuai dengan tema dalam proses pembelajaran adalah kegiatan bersama orang tua. Guru mengarah kan agar siswa dapat menulis kegiatan bersama orang tua dan dibacakan depan kelas kemudian

tulisan tersebut dan bukti foto kegiatan siswa akan ditempel dalam kelas. Sedangkan untuk pemberian evaluasi dalam proses pembelajaran dilakukan sesuai dengan prosedur dari sekolah, sementara evaluasi kegiatan kantong literasi siswa kelas awal berada di tahap guru hanya mengingatkan ketika siswa tidak menulis atau mengerjakan tulisannya. Kemudian guru juga melakukan evaluasi dengan memilih tulisan terbaik dalam satu kelas.

Berdasarkan pembahasan pelaksanaan internalisasi nilai-nilai pendidikan karakter dalam gerakan literasi sekolah pada siswa kelas awal di SDN 1 Kempo dapat disimpulkan sebagai berikut: pertama, pelaksanaan internalisasi dilaksanakan sesuai dengan tahap atau level kelas siswa, kedua pelaksanaan internalisasi berada pada tahap transformasi nilai, transaksi nilai, dan transinternalisasi nilai. Ketiga, pelaksanaan gerakan literasi sekolah pada siswa kelas awal yaitu kelas 1, 2 dan 3 dilaksanakan pada tiga tahap yaitu tahap pembiasaan, pengembangan dan pembelajaran, pada tahap pembelajaran guru menggunakan berbagai strategi.

3. Kendala dan Upaya dalam Pelaksanaan Internalisasi Nilai-nilai Pendidikan Karakter dalam Gerakan Literasi sekolah (GLS) pada Siswa Kelas Awal di SDN 1 Kempo Tahun Pelajaran 2023/2024.

Kendala atau permasalahan dalam proses pelaksanaan suatu kegiatan atau program merupakan penghambat dalam pelaksanaan kegiatan yang dilakukan, namun dalam menghadapi berbagai kendala yang terjadi, sekolah mengupayakan untuk menyelesaikan permasalahan yang terjadi tersebut. Kendala yang terjadi dalam pelaksanaan literasi di SDN 1 Kempo yaitu dari segi waktu, kurangnya pemahaman guru terhadap program literasi dan dari siswanya itu sendiri.

a. Waktu dan Kurangnya Pemahaman Guru

Tidak dapat dipungkiri bahwa, kurangnya waktu menjadi kendala utama dalam melaksanakan sebuah program atau kegiatan. Penataan waktu

dengan tepat perlu dilakukan baik dari pihak sekolah maupun dari pihak guru agar program literasi yang dilaksanakan dapat berjalan dengan baik.

Kemudian kurangnya pemahaman guru terhadap kegiatan literasi yang dilaksanakan, akan berdampak terhadap kegiatan literasi itu sendiri. Kegiatan literasi tidak dapat berjalan dengan maksimal tanpa pengetahuan yang cukup memadai dari guru. dalam proses kegiatan literasi, guru tetap melaksanakan kegiatan tersebut, namun tidak dapat melaksanakan program literasi secara maksimal karena kurangnya pemahaman guru itu sendiri terhadap program literasi yang dilaksanakan.

Setelah mengetahui kendala yang terjadi dalam proses pelaksanaan kegiatan literasi, sekolah tidak tinggal diam dalam menyikapi permasalahan tersebut. Sekolah melakukan berbagai upaya dalam menyelesaikan permasalahan yang ada, salah satunya yaitu melalui kegiatan atau perlombaan panggung literasi. Dari program panggung literasi, kemampuan siswa dan guru di kembangkan. Kemampuan literasi siswa dikembangkan ketika melaksanakan perlombaan membaca puisi, membuat cerita dan lain sebagainya. Sedangkan kemampuan guru dalam perlombaan tersebut dikembangkan melalui kegiatan dimana guru harus benar-benar memahami bagaimana kegiatan literasi sebenarnya agar dapat mengajari siswa untuk menjadi juara dalam perlombaan.

b. Kurangnya Pemahaman Siswa

Kurangnya pemahaman siswa menjadi hal wajar dalam proses pembelajaran. Siswa merupakan anak yang masih asik dengan dunia mereka sendiri, mereka lebih menyukai kegiatan bermain jika dibandingkan dengan kegiatan belajar. Selain itu, juga ada beberapa siswa yang memiliki keperdulian sosial serta yang kurang memiliki keperdulian terhadap lingkungan sosialnya.

Sebagaimana dengan gerakan literasi sekolah (GLS) yang

dikemukakan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (2016:1) menyatakan bahwa gerakan literasi sekolah merupakan sebuah upaya yang dilakukan secara menyeluruh untuk menjadikan sekolah sebagai organisasi pembelajar sepanjang hayat. Berdasarkan teori diatas, untuk menghasilkan siswa yang berpengetahuan tinggi, maka perlu adanya bimbingan yang diberikan oleh guru, maupun warga sekolah agar menjadikan siswa pembelajar sepanjang hayat.

Berdasarkan kendala yang terjadi dalam proses pembelajaran, guru tidak hanya tinggal diam dalam menyikapi kendala tersebut. Untuk mempermudah siswa dalam memahami pelajaran atau kegiatan literasi yang dilakukan, guru menggunakan berbagai macam strategi pembelajaran. Penggunaan strategi pembelajaran yang menyenangkan agar membuat siswa lebih memahami kegiatan pembelajaran yang berlangsung dan kegiatan literasi yang dilaksanakan.

Dari pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa, dalam melaksanakan sebuah kegiatan atau program tidak selalu berjalan dengan maksimal, pasti ada kendala didalamnya. Kendala dalam proses pelaksanaan kegiatan literasi atau menginternalisasikan nilai-nilai pendidikan karakter dalam gerakan literasi pada siswa kelas awal di SDN 1 Kempo adalah waktu, kurangnya pemahaman guru dan kurangnya pemahaman siswa. Dalam menghadapi permasalahan yang ada, SDN 1 Kempo telah melakukan berbagai upaya untuk menyelesaikan kendala tersebut, diantaranya yaitu dengan melakukan lomba panggung ekspresi, dan menggunakan strategi pembelajaran yang menyenangkan.

REFERENSI

- Dyah, S. (2017). *Panduan implementasi penguatan pendidikan karakter*. Jakarta: Erlangga.
- Hendrawan, Budi, Anggia, S, P, Siti. K. 2017. *Kajian Aplikatif Penanaman Nilai-Nilai Karakter Siswa Melalui Gerakan Literasi Sekolah Di Sekolah Dasar Berdasarkan Perspektif Pedagogic Kritis*. Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar. 1 (2a).
- Permendikbud Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2015 Tentang Penumbuhan Budi Pekerti.
- Widyani, N, A. (2013). *Membumikan Pendidikan Karakter di SD; Konsep, Praktik dan Strategi*. Jogjakarta: AR-Ruzz Media.
- Wina, S. (2010). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Ramdani, A., Artayasa, I. P., Sulawanti, E. V., & Yustiqvar, M. (2022, December). Analysis of students' self-regulated learning in terms of gender using blended learning-based laboratory inquiry teaching materials. In *AIP Conference Proceedings* (Vol. 2600, No. 1, p. 070008). AIP Publishing LLC.
- Ramdani, A., Jufri, A. W., Gunawan, G., Fahrurrozi, M., & Yustiqvar, M. (2021). Analysis of Students' Critical Thinking Skills in terms of Gender Using Science Teaching Materials Based on The 5E Learning Cycle Integrated with Local Wisdom. *Jurnal Pendidikan IPA Indonesia*, 10(2), 187-199.
- Rodiyah, N. (2023). Implementasi Pembelajaran Biologi Berbasis Gambar Interaktif Untuk Meningkatkan Berpikir Kritis Peserta Didik Materi Pencemaran Lingkungan. *Journal of Classroom Action Research*, 5(1), 284-290.
- Salsabilla, T. M., Darmiany, D., & Setiawan, H. (2022). Keterampilan Mengajar Guru Mengembangkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas IV Dalam Pembelajaran di SDN 3 Labuhan Lombok Tahun Ajaran 2022/2023. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 7(3c), 1811-1816.
- Sugihartono, D., Harahap, F., Setiawati, F. A., & Nurhayati, S. R. (2007). Psikologi pendidikan.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Suputra, K. Y., Sujana, I. W., & Darmawati, I. G. A. P. S. (2021). Penerapan Model Problem Based Learning Berbantuan GeoGebra Meningkatkan Hasil Belajar Matematika. *Journal of Education Action Research*, 5(3), 423-431.
- Susanto, A. (2013). *Teori Belajar dan pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenadamedia Group
- Verinsyah dan Fitria. (2020). Pengaruh Model Problem Based Learning terhadap Kemampuan Berfikir Kritis Siswa Sekolah Dasar. *Journal of Basic Education*. Volume 3. Nomor 2. Hal: 368-379. DOI : <http://202001/JoBESV3I2/2766>

-
- Widiasworo, Erwin. (2018). Strategi dan pembelajaran Edutainment Berbasis Karakter. Yogyakarta: Ar-RuzzMedia
- Yustiqvar, M., Gunawan, G., & Hadisaputra, S. (2019, December). Green chemistry based interactive multimedia on acid-base concept. In *Journal of Physics: Conference Series* (Vol. 1364, No. 1, p. 012006). IOP Publishing.
- Zulva, M., Turmuzi, M., & Saputra, H. H. (2022). Pengaruh Model Problem Based Learning (PBL) Berbantuan Media Si Bula (Stik Bilangan Bulat) Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa SD Kelas IV SDN 18 Cakranegara Tahun Ajaran 2021/2022. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 7(2c), 812-820. Doi: <https://doi.org/10.29303/jipp.v.7i2c.62>